Penilaian Kapabilitas Tata Kelola Dan Manajemen Ti Menggunakan Framework Cobit 2019 Dengan Fokus Domain Dss (*Deliver, Service, Support*) Pada Pt Xyz

1st Farhana Zahra
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
farhanazahra@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Widyatasya Agustika Nutrisha
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
widyatasya@telkomuniversity.ac.id

3rd Falahah
Fakultas Rekayasa Industri
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
falahah@telkomuniversity.ac.id

***Abstrak* — Di era digital saat ini, teknologi informasi menjadi elemen penting dalam mendukung operasional dan pertumbuhan organisasi. Manajemen yang efektif dan tata kelola yang baik terhadap infrastruktur TI sangatlah krusial untuk memastikan keberhasilan organisasi dalam memanfaatkan potensi TI. PT XYZ, sebuah perusahaan di bidang produksi dan distribusi vaksin, serum, dan produk kesehatan lainnya, berupaya meningkatkan kapabilitas tata kelola dan manajemen TI sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. PT XYZ mengadopsi kerangka kerja COBIT 2019 *Implementation* sebagai panduan dalam pengelolaan TI. PT XYZ melakukan penilaian kapabilitas tata kelola dan manajemen TI dengan fokus pada domain DSS (*Deliver, Service, and Support*) dalam kerangka kerja COBIT 2019. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dalam domain DSS, sebagian besar dinilai sudah cukup baik (38,4%), tetapi masih terdapat area yang dinilai kurang baik (61,5%). Dengan COBIT 2019 dan fokus pada domain DSS, PT XYZ bertujuan meningkatkan tata kelola dan manajemen TI, memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan dan memberikan nilai tambah bagi organisasi serta memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik**

***Kata kunci*— Tata Kelola TI, Manajemen TI, COBIT 2019, DSS, Penilaian Kapabilitas, PT XYZ.**

I. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi informasi (TI) menjadi kunci penting dalam mendukung operasional dan pertumbuhan organisasi. PT XYZ, yang menghasilkan vaksin dan produk kesehatan, berkomitmen untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen TI sesuai standar kualitas dan keamanan. Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia mengamanatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, seperti diimplementasikan oleh PT XYZ melalui kerangka kerja COBIT 2019. COBIT 2019 memiliki lima domain: EDM, APO, BAI, DSS, dan MEA, yang membantu mencapai tujuan bisnis dan pengelolaan risiko [1]. PT XYZ akan mengevaluasi dan meningkatkan kapabilitas tata kelola TI dengan fokus pada domain DSS dalam COBIT 2019. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan layanan TI, dukungan infrastruktur, dan manajemen perubahan. Hasil evaluasi ini akan membantu PT XYZ mengidentifikasi perbaikan, merancang rekomendasi tindakan, dan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen TI secara holistik, sehingga mendukung nilai tambah bagi organisasi dan kebutuhan pelanggan [2].

II. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola TI adalah bagian integral dari tata kelola perusahaan yang berfokus pada pengelolaan efektif dan efisien teknologi informasi. Ini melibatkan keputusan strategis, pengelolaan sumber daya, risiko, dan keamanan. Tujuannya adalah memastikan nilai teknologi informasi, sesuai tujuan bisnis, dan meminimalkan risiko. Aspek penting meliputi perencanaan strategis, manajemen proyek, risiko, kepatuhan, keamanan, serta pengukuran kinerja [3].

B. Kerangka Kerja Tata Kelola TI

Kerangka Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) terdiri dari prinsip, kebijakan, standar, prosedur, alat bantu, dan teknik yang membentuk hierarki. Ini memberikan panduan terstandarisasi untuk mengarahkan penggunaan dan pengelolaan TI dalam organisasi, termasuk strategi, keputusan, keamanan, risiko, proyek, dan pemantauan kinerja TI [4].

C. COBIT 2019

COBIT adalah kerangka kerja untuk mengelola informasi dan teknologi di seluruh perusahaan, termasuk Enterprise I&T yang mencakup semua teknologi dan proses pengolahan informasi dalam organisasi, tak terbatas pada departemen TI. COBIT 2019 adalah versi terbaru, mengakomodasi perubahan bisnis dan memberikan panduan terintegrasi untuk mengelola risiko dan nilai TI, serta praktik terbaik dalam tata kelola TI [5].

III. METODE

A. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam digunakan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, seperti melalui wawancara, observasi, atau eksperimen. Dalam konteks ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai divisi dalam Life Science terkait Tata Kelola TI, Layanan Human Capital & TI, dan lainnya. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti berdialog langsung dengan subjek untuk mendapatkan wawasan rinci dan spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian.

B. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data dengan serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber. Kuesioner ini fokus pada desain faktor dan proses penilaian dalam beberapa aspek terkait operasi dan layanan TI seperti DSS01, DSS02, DSS03, DSS04, DSS05, dan DSS06. Kuesioner akan diberikan kepada Divisi Infrastruktur TI di Life Science. Data jawaban dari kuesioner akan dikumpulkan dan dianalisis sebagai bagian dari penelitian.

C. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini, informasi dari dokumen-dokumen menjadi bagian penting dari pengumpulan dan analisis data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti dokumen dan sumber lainnya, bukan dari pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data sekunder melibatkan permintaan kepada pihak terkait atau instansi terkait, seperti Divisi Tata Kelola TI Life Science, untuk memperoleh informasi yang relevan. Data sekunder ini akan menjadi kontribusi penting dalam penelitian Anda.

D. Studi Pustaka

COBIT 2019 adalah suatu kerangka kerja pengelolaan teknologi informasi yang menyediakan panduan dan prinsip-prinsip terstruktur untuk memperoleh, membangun, mengimplementasikan, dan mengelola sistem pengendalian teknologi informasi yang efektif dalam sebuah organisasi. Peneliti akan menganalisis dan menyelidiki literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep, prinsip, dan praktik pengelolaan teknologi informasi yang diberikan oleh COBIT 2019.

E. Observasi

Observasi penelitian adalah metode pengumpulan data dengan mengamati langsung studi kasus yang sedang diteliti. Peneliti mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi di lingkungan atau situasi penelitian. Observasi bisa partisipatif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa interaksi. Metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang konteks dan karakteristik subjek penelitian, serta data objektif langsung dari sumbernya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan menggunakan toolkit desain sistem tata kelola COBIT 2019, serta pemberian kuesioner kepada Divisi Tata Kelola TI Life Science, Tata Kelola & Operasional TI Life Science, Layanan Human Capital & TI, Infrastruktur TI Life Science, Sistem TI Life Science. Setelah itu, jawaban dari kuesioner dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mengenai situasi tata kelola perusahaan. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan toolkit desain yang terdiri dari 10 faktor desain.

Dalam penilaian ini, peneliti menggunakan skala nilai dari "kurang penting", "agak penting", "cukup penting", "penting", hingga "sangat penting" untuk faktor 1 dan 2. Sedangkan untuk faktor 3, digunakan skala nilai dari "sangat kecil", "kecil", "sedang", "besar", dan "sangat besar", dengan pilihan "sangat tidak mungkin", "tidak mungkin", "mungkin", "sangat mungkin", dan "hampir pasti". Untuk faktor 4, penilaian menggunakan skala nilai dari "tidak serius", "serius", hingga "sangat serius".

A. *Enterprise Strategy*

Berikut *Enterprise Strategy* pada studi kasus PT XYZ.

TABEL 1
Enterprise Strategy

Value	***Importance* (1-5)**	***Baseline***
Growth/Acquisition	2	3
Innovation/Differentiation	4	3
Cost Leadership	2	3
Client Service/Stability	5	3

Dalam penilaian *Design Factor* 1 mengenai *Enterprise Strategy* dalam Tabel 1, ditemukan bahwa PT XYZ memiliki fokus utama pada *Client Service/Stability* dengan nilai lima, sementara strategi pendukungnya adalah *Innovation/Differentiation* dengan nilai lima.

B. *Enterprise Goals*

Berikut *Enterprise Strategy* yang diimplementasikan dalam studi kasus PT XYZ

TABEL 2
Enterprise Goals

Value	***Importance* (1-5)**	***Baseline***
EG01—*Portfolio of competitive products and services*	3	3

EG02—*Managed business risk*	4	3
EG03—*Compliance with external laws and regulations*	4	3
EG04—*Quality of financial information*	1	3
EG05—*Customer-oriented service culture*	1	3
EG06—*Business-service continuity and availability*	4	3
EG07—*Quality of management information*	1	3
EG08—*Optimization of internal business process functionality*	1	3
EG09—*Optimization of business process costs*	1	3
EG10—*Staff skills, motivation and productivity*	1	3
EG11—*Compliance with internal policies*	2	3
EG12—*Managed digital transformation programs*	5	3
EG13—*Product and business innovation*	3	3

Dalam penilaian *Design Factor* 2 mengenai *Enterprise Goals* dalam Tabel 2, menggambarkan tujuan PT XYZ yang menurut penyebaran dari kuesioner, EG02—*Managed business risk,* EG03—*Compliance with external laws and regulations,* EG06—*Business-service continuity and availability* dengan nilai mencapai empat yang mewakili tujuan perusahaan tersebut berfokus terkait menunjukkan kualitas dan komitmen dalam menghadapi risiko bisnis, mematuhi peraturan yang berlaku, serta menjaga kelangsungan dan ketersediaan layanan bisnis. Sedangkan EG12—*Managed digital transformation programs* dengan nilai mencapai lima maka tujuan utama perusahaan berfokus pada meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan inovasi produk atau layanan, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan menciptakan keunggulan kompetitif melalui penerapan teknologi digital dengan cerdas dan efektif.

C. Risk Profile

Berikut *Risk Profile* yang terkait dengan studi kasus PT XYZ.

TABEL 3
Risk Profile

Risk Scenario Category	*Impact* (1-5)	*Likehood* (1-5)	*Risk Rating*	*Baseline*
IT investment decision making, portfolio definition & maintenance	5	2	16	9
Program & projects life cycle management	3	3	12	9
IT cost & oversight	2	2	16	9
IT expertise, skills & behavior	3	3	16	9
Enterprise/IT architecture	4	3	16	9
IT operational infrastructure incidents	3	1	8	9
Unauthorized actions	3	3	12	9
Software adoption/usage problems	2	2	15	9
Hardware incidents	3	1	6	9
Software failures	2	2	12	9
Logical attacks (hacking, malware, etc.)	4	2	1	9
Third-party/supplier incidents	3	1	1	9
Noncompliance	4	2	2	9
Geopolitical Issues	1	1	4	9
Industrial action	1	1	2	9
Acts of nature	3	3	12	9
Technology-based innovation	2	1	16	9
Environmental	3	1	12	9
Data & information management	5	2	16	9

Dalam penilaian *Design Factor* 3 mengenai *IT Risk Profile* dalam Tabel 3, terdapat 19 jenis risiko TI yang terjadi di PT XYZ. Dari 19 jenis risiko tersebut, terdapat 6 jenis risiko TI dengan skor tertinggi, yaitu 16 di antaranya. *IT investment decision making, portfolio definition & maintenance* dikarenakan PT XYZ seringkali memiliki informasi sensitif dan bernilai tinggi terkait penelitian dan pengembangan obat-obatan. Risiko kebocoran data atau serangan siber dapat menyebabkan kerugian finansial, kehilangan keunggulan kompetitif, atau pelanggaran regulasi. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi langkah-langkah keamanan yang tepat dan menginvestasikan sumber daya yang cukup dalam infrastruktur TI yang aman, *IT cost & oversight* karena PT XYZ harus mempertimbangkan biaya operasional dan dukungan yang berkelanjutan untuk sistem TI mereka. Ini termasuk biaya pemeliharaan, dukungan pengguna, pembaruan perangkat lunak, keamanan, dan infrastruktur. Risiko terkait adalah peningkatan biaya operasional yang tidak terduga, biaya dukungan yang tinggi, atau kesulitan dalam mengelola anggaran TI secara efisien, *IT expertise, skills & behavior* karena adanya kesenjangan dalam keahlian yang dibutuhkan dan keahlian yang tersedia di dalam perusahaan, *IT operational infrastructure incidents* karena terdapat gangguan layanan pada perusahaan seperti kegagalan sistem, downtime yang direncanakan, atau masalah jaringan, dapat mengganggu operasional bisnis yang kritis dan mengakibatkan kerugian finansial dan reputasi, *Technology-based innovation* dikarenan kegagalan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) yang mahal dan berisiko tinggi dan kegagalan ini dapat mengakibatkan kerugian financial yang besar dan menunda pencapaian inovasi, *Data & information management* karena adanya pelanggaran keamanan data, kebocoran informasi rahasia, atau serangan siber yang mengakibatkan akses tidak sah ke data. Penyalahgunaan atau kehilangan data ini dapat merugikan perusahaan secara finansial, merusak reputasi, dan melanggar persyaratan privasi dan regulasi.

Pada Gambar 3, DF 3 menunjukkan profil risiko TI dari institusi XYZ. Berdasarkan wawancara dengan responden, enam risiko telah diidentifikasi. Salah satunya, manajemen data dan informasi, diklasifikasikan sebagai risiko sangat tinggi. Sebaliknya, lima risiko lainnya, yaitu insiden

infrastruktur operasional TI, tindakan tidak sah, serangan logis, inovasi berbasis teknologi, dan risiko lingkungan, diklasifikasikan sebagai risiko tinggi.

D. IT Related Issues

Berikut *IT Related Issues* yang terkait dengan studi kasus PT XYZ.

TABEL 4
IT Related Issues

I&T-Related Issues	*Importance* (1-3)	*Baseline*
Frustration between different IT entities across the organization because of a perception of low contribution to business value	1	2
Frustration between business departments (i.e., the IT customer) and the IT department because of failed initiatives or a perception of low contribution to business value	1	2
Significant I&T-related incidents, such as data loss, security breaches, project failure and application errors, linked to IT	2	2
Service delivery problems by the IT outsourcer(s)	2	2
Failures to meet IT-related regulatory or contractual requirements	1	2
Regular audit findings or other assessment reports about poor IT performance or reported IT quality or service problems	1	2
Substantial hidden and rogue IT spending, that is, I&T spending by user departments outside the control of the normal I&T investment decision mechanisms and approved budgets	1	2
Duplications or overlaps between various initiatives, or other forms of wasted resources	1	2
Insufficient IT resources, staff with inadequate skills or staff burnout/dissatisfaction	2	2
IT-enabled changes or projects frequently failing to meet business needs and delivered late or over budget	2	2
Reluctance by board members, executives or senior management to engage with IT, or a lack of committed business sponsorship for IT	1	2
Complex IT operating model and/or unclear decision mechanisms for IT-related decisions	1	2
Excessively high cost of IT	2	2
Obstructed or failed implementation of new initiatives or innovations caused by the current IT architecture and systems	3	2
Gap between business and technical knowledge, which leads to business users and information and/or technology specialists speaking different languages	1	2
Regular issues with data quality and integration of data across various sources	2	2
High level of end-user computing, creating (among other problems) a lack of oversight and quality control over the applications that are being developed and put in operation	2	2
Business departments implementing their own information solutions with little or no involvement of the enterprise IT department (related to end-user computing, which often stems from dissatisfaction with IT solutions and services)	1	2
Ignorance of and/or noncompliance with privacy regulations	1	2
Inability to exploit new technologies or innovate using I&T	1	2

Dalam penilaian *Design Factor* 4 mengenai *IT Related Issues* dalam Tabel 4, terdapat 20 IT Related Issues yang terjadi di PT XYZ dengan niali tertinggi mencapai 3 artinya sangat serius sedangkan skor 1 artinya tidak serius dan skor 2 serius. Skor yang mencapai 3 hanya *Obstructed or failed implementation of new initiatives or innovations caused by the current IT architecture and systems* dimana bisa disebabkan oleh beberapa factor diantaranya adanya keterbatasan arsitektur TI dimana pada sistem dan infrastruktur TI yang ada mungkin tidak mendukung implementasi inisiatif baru atau inovasi karena arsitektur tersebut tidak dirancang untuk fleksibilitas dan skalabilitas yang diperlukan. Kebuntuan teknologi yang dimana penggunaan teknologi usang atau tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat menghambat pengimplementasian inisiatif baru. Keberadaan teknologi yang tidak kompatibel atau terbatas dalam kemampuan dapat menyulitkan integrasi dan pengadopsian inovasi

E. *IT Threat Landscape*

Berikut *IT Threat Landscape* yang terkait dengan studi kasus PT XYZ.

TABEL 5
IT Threat Landscape

Value	*Importance* (100%)	*Baseline*
High	57%	33%
Normal	43%	67%

Dalam penilaian *Design Factor* 5 mengenai *IT Threat Landscape* dalam Tabel 5 berada pada value normal dengan bernilai 43% dikarenakan perusahaan sangat bergantung pada sistem TI untuk mendukung operasi bisnis mereka. Hal ini mencakup manajemen data pasien, penelitian dan pengembangan obat, manufaktur, dan rantai pasokan. Ketergantungan yang tinggi pada sistem TI meningkatkan risiko keamanan dan potensi terjadinya ancaman yang dapat mempengaruhi nilai normal dalam IT Threat Landscape. Dan pada value *high* dengan bernilai 57% perusahaan akan menjadi target utama serangan ransomware di mana serangkaian data dienkripsi dan pemeras meminta tebusan untuk mengembalikannya. Serangan ini telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan telah menyebabkan dampak serius pada perusahaan PT XYZ. Keberhasilan serangan ransomware dalam industri ini dapat menyebabkan nilai normal yang tinggi dalam IT Threat Landscape.

F. *Compliance Requirements*

Berikut *Compliance Requirements* yang terkait dengan studi kasus PT XYZ.

TABEL 6
Compliance Requirements

Value	Importance (100%)	Baseline
High	43%	0%
Normal	43%	100%
Low	14%	0%

Dalam penilaian *Design Factor* 6 mengenai *Compliance Requirements* dalam Tabel 6 pada studi kasus PT XYZ terdapat 3 *Compliance Requirements* tetapi berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada *value normal* dan *high* dengan bernilai sama yaitu 43% karena perusahaan tunduk pada regulasi yang ketat terkait keamanan, privasi, dan kepatuhan terhadap standar kualitas. Persyaratan kepatuhan ini sering kali diukur dan dievaluasi menggunakan kerangka kerja atau standar yang telah ditetapkan. Jika PT XYZ memenuhi persyaratan minimum kepatuhan, dapat mencapai nilai normal 43% pada Compliance Requirements. PT XYZ perlu terus memantau regulasi terbaru, meningkatkan upaya kepatuhan, dan memperkuat sistem dan prosedur keamanan mereka untuk memastikan kepatuhan yang lebih baik di masa depan.

G. *Role of IT*

Berikut *Role of IT* yang terkait dengan studi kasus PT XYZ.

TABEL 7
Role of IT

Value	Importance (1-5)	Baseline
Support	2	3
Factory	2	3
Turnaround	5	3
Strategic	4	3

Dalam penilaian *Design Factor* 7 mengenai *Role Of IT* dalam Tabel 7 terdapat satu value bernilai 5, PT XZY dalam menggunakan TI pada value *Turnaround* memiliki peran yang penting dalam mendukung keberlanjutan dan inovasi proses serta layanan bisnis pada perusahaan xyz. Efisiensi operasional yang ditingkatkan, peningkatan proses, dan kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat akan membantu perusahaan xyz tetap kompetitif dan berkelanjutan sambil terus berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan mereka.

H. *IT Sourching Model*

Berikut *IT Sourching Model* yang terkait dengan studi kasus PT XYZ.

TABEL 8
IT Sourching Model

Value	Importance (100%)	Baseline
Outsourcing	43%	33%
Cloud	14%	33%
Insourced	43%	34%

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8, *Design Factor* 8 mengindikasikan bahwa *IT Sourching Model* di PT XYZ adalah 43% dalam-sumber (insourced), 43% luar-sumber (outsourced), dan 14% menggunakan teknologi cloud, berdasarkan hasil kuesioner.

I. *IT Implementation Methods*

Berikut *IT Implementation Methods* yang terkait dengan studi kasus PT XYZ.

TABEL 9
IT Implementation Methods

Value	Importance (100%)	Baseline
Agile	57%	15%
DevOps	29%	10%
Traditional	14%	75%

Pada *Design Factor* 9, berdasarkan hasil kuesioner, diketahui bahwa 57% *IT Implementation Methods* di PT XYZ adalah *Agile* karena perusahaan menfokuskan terhadap pembaharuan perangkat lunak PT XYZ hingga saat ini, seperti yang ditunjukkan pada tabel 9.

J. *Technology Adoption Strategy*

Berikut *Technology Adoption Strategy* yang terkait dengan studi kasus PT XYZ

TABEL 10
Technology Adoption Strategy

Value	Importance (100%)	Baseline
First mover	29%	15%
Follower	57%	70%
Slow adopter	14%	15%

Pada hasil ini value tertinggi didapat kan pada *follower* dengan bernilai 57% dikarenakan PT XYZ biasanya menunggu teknologi baru untuk menjadi arus utama dan terbukti sebelum mengadopsinya.

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 10, *Design Factor* 10 mengindikasikan bahwa *Technology Adoption Strategy* di PT XYZ terdiri dari 29% *first mover* (penggerak pertama), 57% *followers* (pengikut), dan 14% *slow adopters* (pengadopsi lambat), berdasarkan hasil kuesioner.

K. Hasil Desain Tata Kelola

Berikut hasil dari step summary 3 pada COBIT 2019 yang telah dilakukan penilaian terhadap data yang sudah dikumpulkan pada PT XYZ, dengan penilaian dari DF 1 sampai dengan DF 10. Terdapat nilai kerentangan terhadap penilaian tersebut untuk penilaian kritis maka akan dilakukan perbaikan terhadap perusahaan tersebut dan untuk penilaian tidak kritis maka tidak akan dilakukan perbaikan pada perusahaan tersebut.

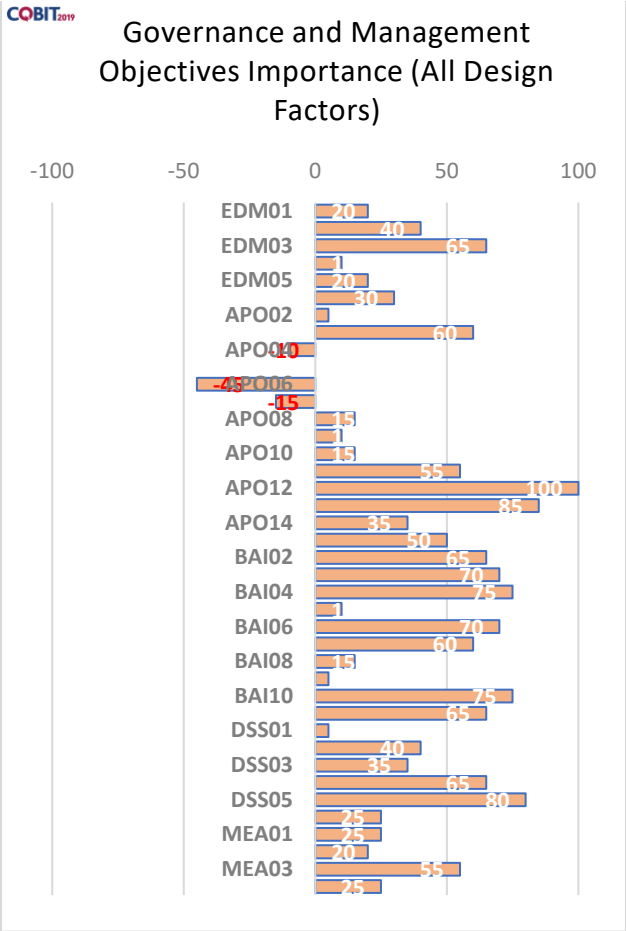

GAMBAR 1
Hasil Desain Tata Kelola

Dari hasil desain tata kelola yang telah dibuat, diambil yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada proses DSS02 dengan skor 40 pada target 4, DSS04 dengan skor 65 pada target 4, dan DSS05 dengan skor 85 pada target 4.

TABEL 11
Pemilihan Domain

Score	Domain	Governance/ Management Objective	Target Capability Level
40	DSS02	Manage Service Requests and Incidents	4
65	DSS04	Ensure Continuous Service	4
80	DSS05	Ensure Systems Security	4

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tugas akhir ini berjudul "Penilaian Kapabilitas Tata Kelola dan Manajemen TI Menggunakan Framework COBIT 2019 Dengan Fokus Domain DSS pada PT XYZ," dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Setelah menganalisis faktor desain tata kelola TI, ditemukan bahwa DSS05 - *Managed security* memperlihatkan nilai tertinggi, yang menjadikannya sebagai titik fokus utama penulis untuk mendapatkan prioritas dalam proses perbaikan. Dengan memberikan perhatian lebih pada aspek ini, diharapkan bahwa pengelolaan keamanan secara keseluruhan akan mengalami peningkatan yang signifikan, memastikan bahwa PT XYZ dapat menghadapi tantangan keamanan secara lebih efektif di masa depan. Selain itu, penekanan pada aspek ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih aman dan terpercaya, membangun kepercayaan pelanggan, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam upaya perbaikan harus didasarkan pada temuan ini untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan dalam mengelola aspek keamanan TI.
2. Setelah melakukan rangkaian penilaian kapabilitas ditemukan banyak kesenjangan pada domain DSS05 – Managed Security, hasil kesenjangan tersebut penulis melakukan analisi untuk memberikan potensi perbaikan sesuai dengan kesenjangan yang terjadi.
3. Rekomendasi yang diberikan untuk PT XYZ dengan Domain DSS05 – *Managed Security* adalah mempertahankan seluruh keamanan yang berhubungan dengan bisnis utama sehingga dapat mengontrol hak akses pada sistem informasi yang digunakan oleh PT XYZ

Dengan menerapkan rekomendasi di atas, PT XYZ dapat meningkatkan keamanan dan efektivitas dalam enkripsi informasi yang dimilikinya. Penerapan enkripsi yang tepat akan membantu melindungi data sensitif dan memberikan keyakinan kepada pelanggan bahwa PT XYZ mengutamakan keamanan informasi mereka.

REFERENSI

[1] *Implementing and Optimizing an Information and Technology Governance Solution Personal Copy of: Sr. Guillermo Manuel Paredes Carbajal*. 2018. [Online]. Available: http://linkd.in/ISACAOfficial

[2] A. Ishlahuddin, P. W. Handayani, K. Hammi, and F. Azzahro, "Analysing IT Governance Maturity Level using COBIT 2019 Framework: A Case Study of Small Size Higher Education Institute (XYZ-edu)," in *2020 3rd International Conference on Computer and Informatics Engineering, IC2IE 2020*, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc., Sep. 2020, pp. 236–241. doi: 10.1109/IC2IE50715.2020.9274599.

[3] A. Wiraniagara, D. Agustinus, and F. Wijaya, "ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 DOMAIN DELIVER SUPPORT AND SERVICE (STUDI KASUS: YAYASAN EKA TJIPTA, JAKARTA)".

[4] P. T. Cahaya, R. Rahmani, J. L. Kemuning, B. Komplek, and A. Rahman, "A."

[5] Information Systems Audit and Control Association, *COBIT® 2019 Framework : introduction and methodology*.